

EVALUASI EFEKTIVITAS PENGELOLAAN DANA BANTUAN OPERASIONAL SEKOLAH (BOS) DI SMKS YOHANES XXIII MAUMERE

Chrisantus Aderay Boruk¹, Andreas Rengga², Kristiana Reinildis Aek³

Universitas Nusa Nipa, Indonesia

Alamat: Jalan Kesehatan, Nomor 3, Beru, Alok Timur, Kabupaten Sikka, NTT

Email: borukkrisan190@gmail.com

Abstrack

This research aimed to evaluate the effectiveness of the management of School Operational Assistance Funds at SMKS Yohanes XXIII Maumere. The management of School Operational Assistance Funds is an important aspect in supporting the smooth implementation of the learning process and improving the quality of education. The research used a qualitative method with a descriptive approach. Data were collected through observation, interviews, and documentation. Data analysis was carried out through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results indicated that the management of School Operational Assistance Funds at SMKS Yohanes XXIII Maumere has been implemented following the applicable technical guidelines and adheres to the principles of transparency, accountability, efficiency, and effectiveness. The School Operational Assistance Funds were utilized to support the eight national education standards, particularly in the development of facilities and infrastructure, process standards, and school operational financing. However, there were still challenges in the form of delays in fund disbursement, which affect the optimal implementation of school programs. Overall, the management of School Operational Assistance Funds at SMKS Yohanes XXIII Maumere can be categorized as effective. Nevertheless, improvements were needed in the aspects of planning and fund disbursement time management to ensure that the benefits of School Operational Assistance Funds can be maximized.

Keywords: *School Operational Assistance Funds, Effectiveness, Financial Management, Vocational High School.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di SMKS Yohanes XXIII Maumere. Pengelolaan Dana BOS merupakan aspek penting dalam mendukung kelancaran proses pembelajaran dan peningkatan mutu pendidikan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan cara reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan Dana BOS di SMKS Yohanes XXIII Maumere telah dilaksanakan sesuai dengan petunjuk teknis yang berlaku dan mengacu pada prinsip transparansi, akuntabilitas,

efisiensi, dan efektivitas. Dana BOS dimanfaatkan untuk mendukung delapan standar pendidikan, terutama pada pengembangan sarana dan prasarana, standar proses, serta pembiayaan operasional sekolah. Meskipun demikian, masih terdapat kendala berupa keterlambatan pencairan dana yang berdampak pada optimalisasi pelaksanaan program sekolah. Secara keseluruhan, pengelolaan Dana BOS di SMKS Yohanes XXIII Maumere dapat dikategorikan efektif, namun perlu peningkatan dalam aspek perencanaan dan manajemen waktu pencairan dana agar manfaat dana BOS dapat dirasakan secara maksimal.

Kata Kunci: Dana BOS, Efektivitas, Pengelolaan Keuangan, Sekolah Menengah Kejuruan

1. PENDAHULUAN

Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) merupakan dukungan anggaran dari pemerintah pusat yang diberikan kepada seluruh jenjang pendidikan, mulai dari SD/MI, SMP/MTs hingga SMA/MA. Melalui program ini, peserta didik diharapkan terbebas dari biaya operasional sekolah yang menjadi beban keluarga. Tujuan utama penyaluran dana BOS adalah membantu keberlangsungan operasional sekolah sekaligus meringankan beban pembiayaan pendidikan bagi masyarakat, sehingga seluruh anak dapat memperoleh layanan pendidikan dasar sembilan tahun dengan kualitas yang lebih baik. Program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) mengharuskan setiap satuan pendidikan untuk merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi, dan mempertanggungjawabkan penggunaan dana secara transparan dan akuntabel kepada publik serta pemerintah.

Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dituntut tidak hanya memenuhi aspek administrasi, tetapi juga mencapai tingkat efektivitas yang mampu menunjang proses pembelajaran di sekolah. Efektivitas pengelolaan dana BOS tercermin dari sejauh mana dana tersebut dapat digunakan secara optimal untuk kebutuhan operasional yang benar-benar mendukung peningkatan mutu layanan pendidikan.

Efektivitas dalam pengelolaan dana pendidikan merujuk pada sejauh mana dana yang tersedia dapat digunakan secara optimal untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menurut berbagai pandangan dalam manajemen pembiayaan pendidikan, efektivitas tercapai ketika penggunaan dana benar-benar mendukung kebutuhan operasional sekolah, meningkatkan mutu layanan pembelajaran, serta memberikan dampak nyata terhadap pencapaian tujuan pendidikan. Efektivitas pengelolaan dana BOS dapat dilihat dari kesesuaian antara rencana anggaran dengan realisasi penggunaan, kemampuan sekolah mengalokasikan dana pada program-program prioritas, serta hasil yang diperoleh dari penggunaan dana tersebut.

Salah satu unsur penting yang menentukan keberhasilan pelaksanaan Program Dana BOS adalah kualitas pengelolaannya, yang harus ditunjang oleh sumber daya manusia yang kompeten dan profesional, serta berpegang pada prinsip efisiensi, efektivitas, akuntabilitas, dan transparansi. Pembagian tanggung jawab dalam pengelolaan Dana BOS di SMKS Yohanes XXIII Maumere dilaksanakan oleh kepala sekolah bersama bendahara sekolah yang bertindak sebagai pemegang mandat utama dalam pengelolaan dana tersebut. Penggunaan Dana BOS mengacu pada delapan standar kompetensi yang menjadi dasar peruntukan, meliputi pengembangan kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, pengembangan pendidik dan tenaga kependidikan, pengembangan sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, serta pengembangan dan penerapan sistem penilaian.

Berikut ini merupakan tabel Rekapitulasi Realisasi Penggunaan Dana BOSP untuk periode 01 Januari 2024 hingga 31 Desember 2024 di SMKS Yohanes XXIII

Maumere.

Tabel 1. Rekapitulasi Realisasi Penggunaan Dana BOSP Periode Tanggal:
01 Januari 2024 s/d 31 Desember 2024 SMKS YOHANES XXIII MAUMERE.

No	8 Standar	Jumlah
1	Pengembangan Standar Isi	Rp 4.500.000
2	Pengembangan Standar Proses	Rp 201.232.000
3	Pengembangan Pendidik dan Tenaga Kependidikan	Rp 41.050.000
4	Pengembangan Sarana dan Prasarana Sekolah	Rp 279.967.000
5	Pengembangan Standar Pengelolaan	Rp 277.197.977
6	Pengembangan Standar Pembiayaan	Rp 568.432.014
7	Pengembangan dan Implementasi Sistem Penilaian	Rp 238.821.009
Jumlah		Rp 1.611.200.000

Sumber: SMKS YOHANES XXIII MAUMERE 2025

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti di SMKS Yohanes XXIII Maumere, diperoleh informasi bahwa jumlah Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) yang diterima setiap tahun sangat bergantung pada banyaknya peserta didik yang terdaftar. Kondisi ini menyebabkan setiap sekolah memperoleh besaran dana yang tidak sama. Selain itu, dalam proses penyusunan rencana penggunaan Dana BOS, pihak sekolah melaksanakan musyawarah internal yang melibatkan tim manajemen BOS, guru, serta komite sekolah.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di SMKS Yohanes XXIII Maumere.

2. TINJAUAN TEORI

Agency Theory

Grand theory yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teori Keagenan (*Agency Theory*). Menurut Silaban dan Suryani (2020), teori keagenan menjelaskan hubungan kerja antara pihak manajemen sebagai agent dan pihak yang memberikan mandat atau pemegang kepentingan sebagai principal. Dalam konteks pengelolaan dana pendidikan, *agency theory* memosisikan pemerintah sebagai principal yang memberikan wewenang kepada sekolah untuk mengelola Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Dengan demikian, SMKS Yohanes XXIII Maumere berperan sebagai agent yang diberi tanggung jawab untuk mengelola dana tersebut sesuai ketentuan.

Berdasarkan teori ini, sekolah sebagai agent berkewajiban melaksanakan pengelolaan Dana BOS secara efektif dan efisien, memastikan bahwa setiap pembiayaan sesuai dengan anggaran yang telah ditetapkan, serta menjunjung tinggi prinsip akuntabilitas dan transparansi. Selain itu, sekolah harus memberikan laporan penggunaan dana kepada pemerintah secara berkala sebagai bentuk pertanggungjawaban atas pelaksanaan tugas yang telah didelegasikan oleh principal. Dengan demikian, teori keagenan menjadi dasar dalam menilai sejauh mana efektivitas pengelolaan Dana BOS di SMKS Yohanes XXIII Maumere telah sesuai dengan standar yang diharapkan.

Definisi Bantuan Operasional Sekolah (BOS)

Bantuan Operasional Sekolah (BOS) merupakan salah satu program pemerintah yang bertujuan menyediakan dukungan pendanaan bagi kebutuhan operasional nonpersonalia pada satuan pendidikan dasar dalam rangka mendukung terlaksananya program wajib belajar. Selanjutnya, Mulyono (2010:10) menjelaskan bahwa BOS merupakan bentuk bantuan pemerintah yang difokuskan untuk

memenuhi biaya operasional maupun kebutuhan nonpersonalia sekolah sehingga sekolah dapat menjalankan proses pendidikan dengan lebih optimal. Menurut Fattah (2004), Bantuan Operasional Sekolah (BOS) merupakan bentuk dukungan pemerintah dalam pembiayaan pendidikan yang bertujuan mengurangi hambatan ekonomi peserta didik sekaligus meningkatkan mutu layanan pendidikan.

Tujuan Bantuan Operasional

Menurut Mulyono (2010:192), secara umum tujuan BOS bertujuan untuk meringankan beban masyarakat terhadap pembiayaan pendidikan dalam rangka program wajib belajar 9 tahun yang bermutu. Secara khusus program BOS bertujuan untuk:

1. Membantu penyediaan pendanaan biaya operasi non personil sekolah, akan tetapi masih ada beberapa pembiayaan personil yang masih dapat dibayarkan dari dana BOS;
2. Membebaskan pungutan biaya operasi sekolah bagi peserta didik SD/SDLB/SMP/SMPLB yang diselenggarakan oleh pemerintah pusat atau pemerintah daerah;
3. Meringankan beban biaya operasi sekolah bagi peserta didik SD/SDLB/SMP/SMPLB yang diselenggarakan oleh masyarakat;
4. Membebaskan pungutan peserta didik yang orang tua atau walinya tidak mampu pada SD/SDLB/SMP/SMPLB yang diselenggarakan oleh masyarakat.

Sasaran Program dan Besaran Satuan

1. Sasaran Program BOS

Berdasarkan Permendikbud Nomor 3 Tahun 2019 tentang Petunjuk Teknis Bantuan Operasional Sekolah Reguler, sasaran BOS Reguler yaitu sekolah yang diselenggarakan oleh pemerintah daerah atau masyarakat penyelenggaraan pendidikan yang telah terdata dalam data Dapodik. Bagi sekolah yang diselenggarakan oleh masyarakat telah memiliki izin operasional.

2. Berdasarkan Permendikbud Nomor 3 Tahun 2019 tentang Petunjuk Teknis Bantuan Operasional Sekolah Reguler, Satuan biaya sebagai berikut:

1. Rp 800.000,00 (delapan ratus ribu rupiah) per 1 (satu) orang peserta didik SD setiap 1 (satu) tahun;
2. Rp 1.000.000,00 (satu juta rupiah) per 1 (satu) orang peserta didik SMP setiap 1 (satu) tahun
3. Rp 1.400.000,00 (satu juta empat ratus ribu rupiah) per 1 (satu) orang peserta didik SMA setiap 1 (satu) tahun;
4. Rp 1.600.000,00 (satu juta enam ratus ribu rupiah) per 1 (satu) orang peserta didik SMK setiap 1 (satu) tahun;
5. Rp 2.000.000,00 (dua juta rupiah) per 1 (satu) orang peserta didik SDLB, SMPLB, SMALB dan SLB setiap 1 (satu) tahun.

Definisi Efektivitas

Efektivitas merupakan suatu ukuran yang menggambarkan sejauh mana suatu organisasi, program, atau kegiatan berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Efektivitas menekankan pada ketercapaian hasil (*output* dan *outcome*), bukan hanya pada seberapa besar usaha atau sumber daya yang digunakan. Suatu kegiatan dikatakan efektif apabila proses pelaksanaannya mampu menghasilkan hasil sesuai dengan target, standar, atau rencana yang telah ditentukan sebelumnya. Menurut Steers (1980), efektivitas merupakan kemampuan suatu organisasi untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan melalui pemanfaatan sumber daya secara optimal. Steers menekankan bahwa efektivitas tidak hanya dilihat dari seberapa besar usaha yang dikeluarkan, tetapi dari sejauh mana organisasi mampu menghasilkan output sesuai sasaran yang telah ditetapkan.

Menurut Handoko (2003), efektivitas mengacu pada kemampuan organisasi dalam menentukan dan mencapai tujuan yang tepat. Efektivitas dalam pandangan Handoko mencerminkan perbandingan antara hasil yang dicapai dengan target yang telah dirumuskan, dimana semakin kecil kesenjangan antara keduanya, semakin tinggi tingkat efektivitasnya. Berdasarkan pandangan para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa efektivitas pengelolaan dana BOS adalah suatu kondisi dimana pengelolaan dana tersebut dilaksanakan secara tepat, terarah, dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Efektivitas tercapai apabila proses perencanaan, pengalokasian, pemanfaatan, serta pelaporan dana BOS dilakukan secara optimal dengan memanfaatkan sumber daya secara bijaksana.

Kriteria Pencapaian Efektivitas

Menurut Siswanto (2007/2010), efektivitas suatu organisasi atau program dapat diukur melalui beberapa kriteria, yaitu:

1. Kejelasan tujuan yang hendak dicapai.
2. Kejelasan strategi untuk mencapai tujuan.
3. Proses analisis dan perumusan kebijakan yang mantap.
4. Perencanaan yang matang.
5. Penyusunan program yang tepat.
6. Tersedianya sarana dan prasarana kerja.
7. Pelaksanaan yang efektif dan efisien.
8. Sistem pengawasan dan pengendalian yang bersifat mendidik

Indikator Efektivitas

Sugiyono dan Budiani (2007) menyebutkan beberapa indikator yang digunakan untuk mengukur Efektivitas adalah sebagai berikut:

1. Ketetapan sasaran program, yaitu bagaimana dapat menentukan proses program sebagai sasaran program. Menurut Makmur ketetapan sasaran lebih berorientasi kepada jangka pendek dan lebih bersifat operasional, penentu sasaran yang tepat baik ditetapkan secara individu maupun sasaran yang telah ditetapkan organisasi sesungguhnya sangat menentukan keberhasilan aktivitas organisasi.
2. Sosialisasi Program, yaitu kemampuan penyelenggaraan program dalam melakukan sosialisasi program sehingga informasi mengenai pelaksanaan program dapat tersampaikan kepada masyarakat pada umumnya dan sasaran peserta program pada khususnya.

3. Tujuan program, yaitu sejauh mana kesesuaian antara hasil program dengan tujuan program yang telah ditetapkan sebelumnya. Menurut Duncan menyebutkan bahwa pencapaian tujuan adalah keseluruhan upaya pencapaian tujuan harus dipandang sebagai suatu proses. Oleh karena itu, agar pencapaian tujuan akhir semakin terjamin, diperlukan pentahapan baik dalam arti pentahapan pencapaian bagian – bagiannya maupun pentahapan dalam arti periodisasinya.
4. Pemantaun program, yaitu kegiatan yang dilakukan setelah dilaksanakan program sebagai bentuk perhatian kepada peserta program. Selanjutnya menurut Winardi, pengawasan meliputi tindakan mengecek dan membandingkan hasil yang dicapai dengan standar – standar yang telah digariskan. Apabila hasil yang dicapai menyimpang dari standar yang berlaku perlu dilakukan tindakan korektif untuk memperbaikinya, Selanjutnya menurut Buhari pengawasan merupakan suatu bentuk pemeriksaan atau pengontrolan dari pihak yang lebih kepada bawahannya.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif . Pendekatan kualitatif ini dipilih karena bertujuan untuk memahami secara mendalam proses dan efektivitas pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di SMKS Yohanes XXIII Maumere. Sedangkan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumen. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara, Wawancara dilakukan untuk

mengetahui secara riil efektivitas pengelolaan dana BOS di Smks Yohanes XXIII Maumere. Sedangkan data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi dan studi dokumen. Dalam observasi ini digunakan untuk memperoleh data tambahan terkait dengan pengelolaan dana BOS. Sedangkan dokumentasi tersebut terdiri dari data mengenai profil pada SMKS Yohanes XXIII Maumere mencakup visi, misi, jumlah siswa, jumlah guru dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana sekolah; data pengelolaan dana BOS yang meliputi perencanaan dana BOS, RKAS, pembukuan dana BOS, Laporan Pertanggungjawaban Penggunaan dana BOS (LPJ).

Metode Pengelolaan Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dapat dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif kualitatif ini digunakan untuk mengolah data wawancara terkait efektivitas pengelolaan dana BOS pada SMSK Yohanes XXIII Maumere. Analisis data kualitatif ini dapat dilakukan melalui tiga tahapan yaitu: pertama, Pengumpulan Data (*data collection*), adalah Pengumpulan data di lokasi penelitian dengan melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi dengan menentukan fokus serta pendalaman data pada proses pengumpulan data berikutnya. Kedua, reduksi data (*data reduction*) adalah data yang dikumpulkan berkaitan dengan dana operasional sekolah yang berasal dari kepala sekolah, bendahara BOS dan operator BOS. Ketiga, penyajian data adalah bentuk penyajian data yang diperoleh peneliti berupa data mentah tentang pengelolaan dana BOS yang telah direduksi dan disusun kemudian disajikan dalam bentuk naratif dan disajikan juga data dari berupa dokumentasi. Keempat, penerikan Kesimpulan, merupakan tahap terakhir yang

dilakukan sebagai jawaban atas rumusan masalah dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan, bentuk pengelolaan dana BOS di SMKS Yohanes XXIII Maumere adalah sebagai berikut:

1. Ketepatan Sasaran dana BOS

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat diketahui bahwa pengelolaan dana BOS di SMKS Yohanes XXIII Maumere pada dasarnya telah dilaksanakan secara tepat sasaran dan transparan serta dimanfaatkan untuk mendukung berbagai kebutuhan sekolah, seperti membantu siswa kurang mampu, membiayai belanja nonpersonalia, kegiatan sekolah, serta pengadaan sarana dan prasarana guna menunjang proses pembelajaran. Namun, dalam pelaksanaannya masih terdapat kendala, terutama keterlambatan pencairan dana dari pemerintah yang menyebabkan pemanfaatan sarana dan prasarana belum optimal. Dampaknya terlihat pada beberapa aspek, seperti keterbatasan buku paket dan pengembangan perpustakaan yang belum sepenuhnya memenuhi kebutuhan pembelajaran siswa.

2. Sosialisasi Program Dana BOS

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti maka dapat diketahui bahwa pelaksanaan sosialisasi pengelolaan dana bos di sekolah telah dilakukan secara transparan dan efektif melalui mekanisme rapat yang melibatkan berbagai pihak, seperti kepala sekolah, guru, komite sekolah, dan perwakilan orang tua/wali murid. Dalam rapat tersebut dibahas

penyusunan anggaran yang dimuat dalam RKAS, program-program yang dibiayai dana BOS, pertanggungjawaban penggunaan dana, serta kebijakan sekolah terkait pembebasan iuran bagi orang tua siswa. Komite sekolah berperan sebagai penghubung dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat, sehingga orang tua dan masyarakat dapat memahami penggunaan dana BOS secara jelas. Dengan adanya sosialisasi ini, pengelolaan dana BOS dapat mendukung efektivitas dan efisiensi pengelolaan dana Bos.

3. Tujuan Program Dana BOS

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat diketahui bahwa penggunaan dana BOS di sekolah pada dasarnya sudah sesuai dengan tujuan program yang ditetapkan pemerintah, yaitu untuk mendukung pembiayaan operasional sekolah dan kelancaran proses pembelajaran. Dana BOS dimanfaatkan untuk membiayai kebutuhan nonpersonalia, pengadaan sarana dan prasarana, serta kegiatan yang menunjang proses belajar mengajar. Namun, dalam pelaksanaannya masih terdapat kendala, terutama keterlambatan pencairan dana, sehingga pemanfaatannya belum sepenuhnya optimal dalam memenuhi seluruh kebutuhan sekolah.

4. Pemantauan Program Dana Bos

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan maka dapat diketahui bahwa pengawasan dan pemantauan program dana BOS di sekolah dilakukan secara transparan dan menyeluruh. Kegiatan ini melibatkan seluruh tenaga kependidikan melalui pertemuan dan rapat, mulai dari penyusunan RKAS, pembahasan pengadaan buku paket dan alat

pembelajaran, hingga evaluasi program yang telah dilaksanakan. Setiap akhir tahun ajaran, bendahara menyusun laporan pertanggungjawaban pengeluaran dana, sehingga penggunaan dana BOS dapat dipantau, dievaluasi, dan dijadikan dasar untuk perbaikan serta penyempurnaan program di masa mendatang.

Evaluasi adalah proses menilai, mengukur, dan menganalisis suatu kegiatan atau program, atau kebijakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan kelemahan dan aspek yang perlu diperbaiki serta menyajikan informasi dalam proses pengambilan sebuah Keputusan. Dengan evaluasi dapat menjadi bahan pertimbangan dalam proses pengambilan Keputusan tentang hasil atau dampak dari program atau kegiatan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti Maka Evaluasi Efektivitas Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di SMKS YOHANES XXIII Maumere telah berjalan namun belum efektif dalam pengelolaan dana Bos, karena dipengaruhi oleh keterlambatan pencairan dana BOS.

Oleh karena itu untuk mengatasi hal tersebut, sekolah perlu menerapkan strategi perencanaan keuangan yang matang, termasuk menyusun RKAS lebih awal dan memprioritaskan pengeluaran yang mendesak. Selain itu, peningkatan koordinasi dengan pemerintah daerah, pemanfaatan sumber dana alternatif sementara, digitalisasi administrasi, serta evaluasi rutin menjadi langkah penting agar penggunaan dana BOS tetap efektif, efisien, dan dapat mendukung kelancaran proses belajar mengajar meskipun terjadi keterlambatan pencairan.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Efektivitas Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di SMKS Yohanes XXIII Maumere, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Bentuk pengelolaan dana BOS di SMKS Yohanes XXIII Maumere terhadap peningkatan mutu pendidikan masih menghadapi beberapa kendala, terutama terkait dengan pemenuhan sarana dan prasarana yang masih terbatas. Salah satu faktor penyebabnya adalah keterlambatan pencairan dana BOS, yang dilakukan secara bertahap dalam tiga tahap, yaitu tahap I, tahap II, dan tahap III. Dalam praktiknya, sering terjadi bahwa dana BOS pada tahap I baru diterima pada tahap II, sehingga menghambat kelancaran pengelolaan dana di sekolah. Meskipun demikian, pengelolaan dana BOS di sekolah ini telah dilakukan secara transparan, dengan akuntabilitas yang baik melalui pertanggungjawaban kepada orang tua murid dan komite sekolah. Dari sisi efektivitas dan efisiensi, pengelolaan dana BOS memprioritaskan pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana yang mendesak, sehingga dapat memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMKS Yohanes XXIII Maumere secara optimal.
2. Efektivitas pengelolaan dana BOS di SMKS Yohanes XXIII Maumere berperan penting dalam mendukung kegiatan sekolah dan membantu peserta didik maupun tenaga pendidik. Ketetapan sasaran dana BOS telah dilakukan secara transparan, dengan alokasi dana yang diperuntukkan bagi siswa

yang kurang mampu serta pembebasan biaya untuk berbagai kegiatan sekolah. Namun, dari sisi akuntabilitas, pengelolaan dana BOS masih menghadapi kendala akibat keterlambatan pencairan dana, sehingga ketepatan pelaksanaan secara efektif dan efisien juga belum optimal. Sosialisasi program dana BOS dilakukan secara transparan dan akuntabel melalui rapat bersama pihak sekolah dan komite sekolah, sehingga seluruh pemangku kepentingan memperoleh pemahaman yang sama mengenai penggunaan dan tujuan dana BOS. Selanjutnya, pemantauan program dilakukan secara terbuka, dengan mengevaluasi kinerja pengelolaan dana BOS di sekolah agar setiap penggunaan dana dapat dikontrol dan diperbaiki jika diperlukan. Secara umum, pengelolaan dana BOS di SMKS Yohanes XXIII Maumere telah berjalan dengan baik, meskipun ketersediaan sarana dan prasarana seperti buku paket dan media pembelajaran masih perlu ditingkatkan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai efektivitas pengelolaan dana BOS di SMKS Yohanes XXIII Maumere, terdapat beberapa rekomendasi yang dapat dijadikan pertimbangan untuk meningkatkan pengelolaan dana BOS dan mendukung mutu pendidikan secara lebih optimal:

1. Percepatan Pencairan Dana Bos

Mengingat keterlambatan pencairan dana BOS menjadi salah satu kendala utama dalam pengelolaan dana, disarankan agar pihak sekolah bersama dengan dinas terkait dapat mengupayakan percepatan proses pencairan dana,

sehingga setiap tahap pencairan dapat dilakukan tepat waktu dan mendukung kelancaran kegiatan operasional sekolah.

2. Peningkatan Transparansi dan Akuntabilitas

Sekolah disarankan terus meningkatkan transparansi dan akuntabilitas penggunaan dana BOS dengan cara menyusun laporan penggunaan dana secara rutin dan sistematis. Selain itu, rapat koordinasi antara kepala sekolah, bendahara, guru, dan komite sekolah perlu dijadikan agenda rutin untuk memastikan semua pihak memahami alokasi dan pemanfaatan dana BOS.

3. Optimalisasi Sosialisasi Program Dana Bos

Untuk memastikan seluruh pemangku kepentingan memiliki pemahaman yang sama mengenai tujuan dan sasaran penggunaan dana BOS, sosialisasi program sebaiknya dilakukan secara berkala melalui rapat, workshop, atau forum diskusi internal sekolah. Hal ini akan meminimalkan kesalahan pemanfaatan dana dan meningkatkan partisipasi aktif seluruh pihak terkait. SMKS Yohanes XXIII Maumere dapat berjalan lebih efisien, tepat sasaran, dan berkontribusi optimal terhadap peningkatan mutu pendidikan

DAFTAR PUSTAKA

Da Rato, E. Y., Dekrita, Y. A., & Aek, K. R. (2024). Analisis perencanaan laba dengan penerapan titik impas pada Perumda Air Wair Pu'an Kabupaten Sikka. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 25(2).

Da Silva, Y. O., Tomi, T. J., & Lamawitak, P. L. (2024). Knowledge management-based efforts to improve MSME performance (Credit union intervention for MSME actors in Sikka Regency). *Dinasti Internasional Journal Of Education Management and Social Science*, 5(4), 429-434.

Devinci, Y. M., Dekrita, Y. A., & Samosir, S., M. (2023). Analisis Efisiensi Dan Efektivitas Pengelolaan Keuangan Daerah Di Kabupaten Sikka. *Jurnal*

Projemen UNIPA, 9(2), 51–70. <https://doi.org/10.59603/projemen.v9i2.44>.

- Florantino, A., Wellem, I., & Transilvanus, V. E. (2024). Efektivitas perencanaan penanganan dalam upaya percepatan pengentasan permukiman kumuh. *Kaganda: Jurnal Pendidikan Sejarah dan Riset Sosial Humaniora*, 7(1), 563–568.
- Florida, M. I., Rengga, A., & Luju, E. (2024). Analisis anggaran kas dalam meningkatkan likuiditas pada KSP Kopdit Pintu Air Rotat Indonesia. *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, 5(2), 4358–4368.
- Handoko, T. Hani. 2003. *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: BPFE.
- Mulyono. 2010. *Konsep Pembiayaan Pendidikan*. Az Ruzz Media.
- Silaban, P., & Suryani, E. (2020). *Teori Keagenan Dalam Pengelolaan Organisasi dan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Siswanto. (2013). *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sunga, M. F. S., Dince, M. N., & Lamawitak, P. L. (2025). Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas Dari Penjualan Tunai Guna Meningkatkan Pengendalian Internal (Studi Kasus CV. Davion Kecamatan Alok Barat Kabupaten Sikka). *Jurnal Projemen UNIPA*, 12(3), 402–420.
- Steers, R. M. (1980). *Introduction to organizational behavior*. Glenview, IL: Scott, Foresman.